

JURNAL SKRIPSI

**PENGARUH PENDAMPINGAN TERHADAP PENGETAHUAN,
PERSEPSI, KEPATUHAN, DAN MOTIVASI KONSUMSI
TABLET FE SISWI SMPN 1 BANGSAL**



Oleh:
AYU ARDITA MAHADIVANY
NIM: 2114201012

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MAJAPAHIT
MOJOKERTO
2025**

HALAMAN PENGESAHAN

JURNAL SKRIPSI

**PENGARUH PENDAMPINGAN TERHADAP PENGETAHUAN,
PERSEPSI, KEPATUHAN, DAN MOTIVASI KONSUMSI TABLET FE
SISWI SMPN 1 BANGSAL**



Oleh:
AYU ARDITA MAHADIVANY
NIM: 2114201012

Pembimbing I

Atikah Fatmawati S.Kep., Ns., M.Kep.
NIK. 220 250 155

Pembimbing II

Dwiharini Puspitaningsih, S.Kep., Ns., M.Kep
NIK. 220 250 092

PERNYATAAN

Dengan ini kami selaku Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto:

Nama : Ayu Ardita Mahadivany

NIM : 2114201012

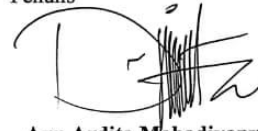
Program Studi : S1 Ilmu Keperawatan

Setuju naskah jurnal ilmiah yang disusun oleh yang bersangkutan setelah mendapat arahan dari pembimbing dipublikasikan dengan mencantumkan nama tim pembimbing sebagai co-aauthor.

Demikian harap maklum

Mojokerto, 14 Juni 2025

Penulis



Ayu Ardita Mahadivany
NIM. 2114201012

Menyetujui

Pembimbing I



Atikah Fatmawati, S.Kep., Ns., M.Kep.
NIK. 220 250 155

Pembimbing II



Dwiharini Puspitaningsih, S.Kep., Ns., M.Kep
NIK. 220 250 092

Pengaruh Pendampingan Terhadap Pengetahuan, Persepsi, Kepatuhan, Dan Motivasi Konsumsi Tablet Fe Siswi Smpn 1 Bangsal

Ayu Ardita Mahadivany

Program Studi S1 Ilmu Keperawatan
ayuardita9977@gmail.com

Atikah Fatmawati

Program Studi S1 Ilmu Keperawatan
tikaners87@gmail.com

Dwiharini Puspitaningsih

Program Studi S1 Ilmu Keperawatan
dwiharini.pus@gmail.com

Abstrak

Anemia masih menjadi permasalahan kesehatan yang besar di Indonesia, terutama pada remaja putri yang rentan kehilangan zat besi akibat menstruasi. Ketidakpatuhan serta rendahnya minat remaja dalam mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) atau tablet Fe menjadi penyebab utama tingginya angka anemia gizi. Salah satu upaya strategi untuk meningkatkan kepatuhan dan kesadaran siswi adalah melalui metode pendampingan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendampingan terhadap pengetahuan, persepsi, motivasi, dan kepatuhan konsumsi tablet Fe pada siswi SMPN 1 Bangsal. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif Pra-Eksperimental dengan menggunakan rancangan *One Group Pre-Post Test Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi berusia 12–14 tahun di SMPN 1 Bangsal yang berjumlah 128 anak, dengan sampel yang memenuhi kriteria inklusi sebanyak 104 siswi. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportionate random sampling*. Intervensi dilakukan selama 3 minggu yang mencakup pendidikan kesehatan serta 3 kali pendampingan konsumsi tablet Fe. Pengumpulan data menggunakan instrumen kuesioner dan dianalisis menggunakan uji statistik *Wilcoxon Signed Rank Test*. Hasil penelitian sebelum dan sesudah intervensi pendampingan menunjukkan peningkatan signifikan pada seluruh variabel. Setelah intervensi, terjadi peningkatan signifikan pada seluruh variabel. Pengetahuan kategori tinggi meningkat dari 69,2% menjadi 99,04%. Persepsi baik meningkat dari 86,5% menjadi 100%. Motivasi kuat melonjak dari 47,1% menjadi 90,4%. Kepatuhan tinggi mengalami peningkatan paling drastis dari 3,8% menjadi 64,4%. Hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,00 ($p < 0,05$) pada seluruh variabel. Hal ini membuktikan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari pemberian intervensi pendampingan terhadap peningkatan pengetahuan, perbaikan persepsi, penguatan motivasi, serta peningkatan kepatuhan siswi dalam mengonsumsi tablet Fe. Pendampingan konsumsi tablet Fe yang disertai pendidikan kesehatan terbukti sangat efektif untuk mengubah perilaku dan kepatuhan remaja putri. Disarankan bagi siswi untuk mempertahankan konsumsi tablet Fe secara teratur guna mendukung keberhasilan program pencegahan anemia yang dicanangkan pemerintah.

Kata Kunci: Tablet Fe, Pendampingan, Pengetahuan, Kepatuhan

Abstract

Anemia remained a major health problem in Indonesia, especially among adolescent girls who were vulnerable to iron loss due to menstruation. Non-compliance and low interest in consuming iron tablets (TTD) or iron tablets were the main causes of the high rate of nutritional anemia. One strategy to increase student compliance and awareness was through mentoring. This study aimed to determine the effect of mentoring on knowledge, perception, motivation, and compliance with iron tablet consumption among female students at Bangsal 1 Junior High School. This study was a quantitative pre-experimental study using a One Group Pre-Post Test Design. The population in this study were all 128 female students aged 12–14 years at Bangsal 1 Junior High School, with 104 students meeting the inclusion criteria. The sampling technique used proportionate random sampling. The intervention was carried out for 3 weeks, including health education and 3 sessions of mentoring on iron tablet consumption. Data collection used a questionnaire instrument and was analyzed using the Wilcoxon Signed Rank Test. The results of the study before and after the mentoring intervention showed a significant increase in all variables. After the intervention, there was a significant increase in all variables. High knowledge increased from 69.2% to 99.04%. Good perception increased from 86.5% to 100%. Strong motivation jumped from 47.1% to 90.4%. High compliance experienced the most drastic increase from 3.8% to 64.4%. The Wilcoxon test results showed a significance value (p -value) of 0.00 ($p < 0.05$) for all variables. This proved that there was a significant effect of providing mentoring interventions on increasing knowledge, improving perceptions, strengthening motivation, and increasing compliance of female students in consuming Fe tablets. Mentoring the consumption of Fe tablets accompanied by health education proved very effective in changing the behavior and compliance of young women. It is recommended for female students to maintain regular consumption of Fe tablets to support the success of the government's anemia prevention program.

Keywords: Iron Tablets, Mentoring, Knowledge, Compliance

PENDAHULUAN

Salah satu penyakit yang masih menjadi perhatian besar bangsa Indonesia adalah anemia. Anemia adalah suatu kondisi dimana jumlah sel darah merah atau konsentrasi hemoglobin di dalamnya lebih rendah dari biasanya. Penyakit ini terutama menyerang perempuan dan anak-anak. Anemia terjadi ketika hemoglobin dalam tubuh tidak cukup untuk membawa oksigen ke organ dan jaringan (WHO, 2023). Remaja putri yang terkena anemia akan menurun produktivitas kerjanya ataupun kemampuan akademis disekolah, karena tidak adanya gairah belajar dan konsentrasi belajar. Anemia gizi bisa mengganggu pertumbuhan remaja putri, menurunkan daya tahan tubuh sehingga mudah terserang penyakit. Berdasarkan siklus daur hidup, anemia zat besi pada saat remaja akan berpengaruh besar pada saat kehamilan dan persalinan, yaitu terjadinya abortus, melahirkan bayi berat badan lahir rendah, dan risiko perdarahan pasca persalinan yang menyebabkan kematian maternal (Elnadia, 2020).

World Health Organization (WHO) menyebutkan 30% penduduk di dunia mengalami anemia dan banyak diderita oleh Ibu hamil dan remaja putri. Remaja putri merupakan salah satu kelompok yang rawan menderita anemia. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 terjadi kenaikan kasus anemia remaja putri di tahun 2013 sekitar 37.1 % naik menjadi 48.9 % pada tahun 2018. Proporsi anemia ini terjadi pada kelompok umur 15-24 tahun 32%. Hal ini kontras dengan standar nasional kejadian anemia yaitu sebesar 20%. Dengan demikian anemia masih menjadi permasalahan di Indonesia yang perlu mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah. Di Jawa Timur, hasil survey KI-KPK menunjukkan 80,2% remaja putri (SMP-SMA) mengalami anemia.

Salah satu upaya untuk mencegah anemia adalah dengan pemberian tablet Fe pada remaja. Proporsi remaja putri umur 10-19 tahun yang mendapat/membeli TTD di provinsi Jawa Timur, menurut SKI 2023, sebesar 46,5% dan Sumber Perolehan TTD di sekolah sebesar 91,1%. Berdasarkan hasil Riskesdas 2018 cakupan konsumsi tablet Fe remaja putri masih rendah. Sebanyak 76,2% remaja putri yang mendapatkan

tablet Fe, hanya 1,4% yang mengkonsumsi > 52 butir. Sedangkan 98,6% remaja mengkonsumsi < 52 butir (Kemenkes RI, 2018).

Salah satu penyebab masalah anemia gizi remaja adalah faktor kurangnya asupan sumber zat besi, haid, kebiasaan minum teh dan kopi serta penyakit tertentu. Selain itu, rendahnya minat remaja putri mengkonsumsi tablet Fe. Anemia gizi sering terjadi pada remaja putri dibandingkan dengan remaja putra. Hal ini disebabkan remaja putri mengalami menstruasi sehingga kehilangan zat besi (Fe) dan membutuhkan lebih banyak asupan zat besi (Fe) (Kemenkes, 2021). Salah satu upaya yang telah dilakukan pemerintah dalam menanggulangi masalah anemia pada remaja Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah melalui pemberian suplementasi Tablet Fe.

Hasil survey pada remaja putri siswi sekolah menengah pertama 1 Bangsal Mojokerto ditemukan bahwa program penanggulangan Pemerintah terkait pemberian tablet Fe sudah berjalan akan tetapi setelah dilakukan wawancara pengetahuan siswi kurang terhadap pentingnya konsumsi tablet Fe. Dari sebagian siswi juga mengatakan bahwa mereka memiliki persepsi yang berbeda-beda terkait tablet Fe mulai dari rasanya yang tidak enak dan bau yang amis ketika dikonsumsi, hal tersebut yang membuat siswi enggan untuk mengkonsumsi tablet Fe. Hal ini di dukung penelitian dari Pramana et al (2024), yaitu ada beberapa alasan ketidakpatuhan remaja mengonsumsi tablet Fe. Berdasarkan data yang diperoleh dari fasilitas kesehatan yaitu karena remaja merasa tidak perlu mengonsumsi tablet Fe (26,1%), lupa (20%), rasa dan bau tablet Fe tidak enak (22,9%), adanya efek samping (8,9%), dan diminum ketika haid (6,6%).

Pengetahuan yang baik dan sikap yang baik mengenai tablet tambah darah akan membentuk perilaku yang baik pula pada remaja putri, yaitu meningkatnya cakupan konsumsi tablet tambah darah yang manfaatnya dapat mengurangi kemungkinan-kemungkinan buruk jangka pendek dan jangka panjang kedepan (Lestari *et al*, 2021). Remaja putri dengan pengetahuan kategori baik mempunyai peluang 5.947 kali untuk patuh dalam mengonsumsi tablet Fe dibandingkan dengan remaja putri dengan pengetahuan cukup (Agustina, 2019). Pada hasil penelitian Saputri *et al*, 2021 terdapat

adanya hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri.

Menurut penelitian Parjiyem *et al*, 2023 menunjukkan hasil bahwa pada kelompok intervensi cenderung lebih patuh mengkonsumsi tablet tambah darah setelah diberikan pendampingan TTD. Hasil ini sesuai dengan penelitian Adianti (2018) yang menunjukkan bahwa setelah diberikan pendampingan minum TTD remaja putri lebih patuh mengkonsumsi tablet tambah darah. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan pendamping memang berperan bagi responden dalam meningkatkan kepatuhan mengonsumsi tablet Fe.

Menurut penelitian Parjiyem *et al*, 2023 menunjukkan bahwa pada kelompok intervensi sesudah diberikan pendampingan minum tablet Fe mayoritas patuh sebanyak 24 responden (85,7%), sedangkan pada kelompok kontrol mayoritas tidak patuh sebanyak 15 responden (53,6%). Hasil ini menunjukkan bahwa sebelum diberikan pendampingan minum tablet Fe baik pada kelompok intervensi maupun kelompok kontrol mayoritas tidak patuh. Hal ini dikarenakan remaja putri merasa dengan minum tablet tambah darah menjadi mual dan tablet tambah darah bau. Selain itu juga dengan minum tablet tambah darah membuat merasa bosan, sehingga malas dan lupa untuk mengkonsumsinya. Hasil ini sesuai dengan penelitian Aditianti (2018) yang menyatakan bahwa sebelum diberikan pendampingan untuk minum tablet tambah darah mayoritas responden dengan kepatuhan rendah.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti Pengaruh Pendampingan Terhadap Persepsi, Pengetahuan, Kepatuhan, dan Motivasi Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Siswi di SMPN 1 Bangsal. Dengan harapan adanya pendampingan konsumsi TTD ini dapat memberikan kesadaran tinggi atas pentingnya TTD bagi usia remaja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *Pra Eksperimental* yang bertujuan untuk mengetahui suatu pengaruh yang timbul, sebagai akibat dari adanya perlakuan tertentu, perencanaan yang digunakan

adalah *One Group Pre-Post Test Design*. Populasi penelitian ini adalah semua remaja putri kelas 1 SMPN 1 Bangsal yang mendapatkan program konsumsi tablet Fe sejumlah 128 orang. yang seluruhnya dijadikan sampel dengan teknik proportionate random sampling menggunakan rumus *slovin*. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner *pre-test* pengetahuan, persepsi, motivasi dan kepatuhan kemudian dilakukan pendampingan 3x pertemuan konsumsi tablet Fe dan tahap akhir pemberian kuesioner *post-test*. Pengolahan data dilakukan melalui tahapan editing, coding, scoring, dan tabulating, sedangkan analisis data mencakup analisis univariat dan bivariat menggunakan uji *Wilcoxon*. Pengambilan keputusan berdasarkan nilai signifikansi, di mana hipotesis diterima jika $p < 0,05$. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik dari Komite Etik Penelitian STIKES Majapahit dengan nomor 102/EC-SM/ 2025.

HASIL PENELITIAN

a. Persepsi Siswi Sebelum dan Sesudah diberikan Intervensi Pendampingan

Hasil penelitian diperoleh pengetahuan siswi sebelum dan sesudah diberikan intervensi pendampingan disajikan dalam table sebagai berikut:

Pre-Test Pengetahuan			Post-Test Pengetahuan		
Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tinggi	72	69,2	Tinggi	103	99,04
Sedang	19	17,3	Sedang	1	0,96
Rendah	13	13,5	Rendah	0	0
Jumlah	104	100	Jumlah	104	100
P value : 0.000					

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa sebelum diberikan intervensi pendampingan sebagian besar responden mempunyai pengetahuan tinggi yang berjumlah 72 responden (69,2%) dan sesudah diberikan intervensi pendampingan hampir seluruhnya responden mempunyai pengetahuan tinggi yang berjumlah 103 responden (99,04%).

b. Persepsi Siswi Sebelum dan Sesudah diberikan Intervensi Pendampingan

Hasil penelitian diperoleh persepsi siswi sebelum dan sesudah diberikan

intervensi pendampingan disajikan dalam table sebagai berikut:

Pre-Test Persepsi			Post-Test Persepsi		
Persepsi	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Persepsi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	90	86,5	Baik	104	100
Sedang	14	13,5	Sedang	0	0
Kurang	0	0	Kurang	0	0
Jumlah	104	100	Jumlah	104	100
P value : 0.000					
P value : 0.000					

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa sebelum diberikan intervensi pendampingan hampir seluruhnya responden mempunyai persepsi baik yang berjumlah 90 responden (86,5%) dan sesudah diberikan intervensi pendampingan seluruhnya responden mempunyai pengetahuan tinggi yang berjumlah 104 responden (100%).

c. Motivasi Siswi Sebelum dan Sesudah diberikan Intervensi Pendampingan

Hasil penelitian diperoleh motivasi siswi sebelum dan sesudah diberikan intervensi pendampingan disajikan dalam table sebagai berikut :

Pre-Test Motivasi			Post-Test Motivasi		
Motivasi	Frekuensi (f)	Presentase (%)	Motivasi	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Kuat	49	47,1	Kuat	94	90,4
Sedang	44	42,3	Sedang	10	9,6
Lemah	11	10,6	Lemah	0	0
Jumlah	104	104	Jumlah	104	104
P value : 0.000					

Tabel 1.3 menunjukkan bahwa sebelum diberikan intervensi pendampingan hampir setengahnya responden mempunyai motivasi kuat yang berjumlah 49 responden (47,1%) dan sesudah diberikan intervensi pendampingan seluruhnya responden mempunyai motivasi kuat yang berjumlah 94 responden (90,4%).

d. Kepatuhan Siswi Sebelum dan Sesudah diberikan Intervensi Pendampingan

Hasil penelitian diperoleh motivasi siswi sebelum dan sesudah diberikan intervensi pendampingan disajikan dalam table sebagai berikut :

Pre-Test Kepatuhan			Post-Test Kepatuhan		
Kepatuhan	Frekuensi (f)	Presentase (%)	Kepatuhan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Tinggi	4	3,8	Tinggi	67	64,4
Sedang	9	8,7	Sedang	37	35,6
Rendah	91	87,5	Rendah	0	0
Jumlah	104	104	Jumlah	104	104
P value : 0.000					

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa sebelum diberikan intervensi pendampingan sebagian kecil responden mempunyai kepatuhan tinggi yang berjumlah 4 responden (3,8%) dan sesudah diberikan intervensi pendampingan seluruhnya responden mempunyai kepatuhan tinggi yang berjumlah 67 responden (64,4%).

PEMBAHASAN

Pembahasan dari hasil penelitian pengaruh pendampingan terhadap pengetahuan, persepsi, motivasi dan kepatuhan konsumsi tablet Fe siswi SMPN 1 Bangsal, sebagai berikut:

1. Pengetahuan Pada Siswi Sebelum dan Sesudah diberikan Intervensi Pendampingan

Berdasarkan hasil uji Wilcoxon pada tabel 4.2 diketahui Asymp.Sig. (2-tailed) bernilai 0,000. Nilai 0,000 lebih kecil dari $< 0,05$ yang berarti H_0 diterima maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh antara tingkat pengetahuan tentang konsumsi tablet Fe sebelum dan sesudah dilakukan pendampingan pada siswi SMPN 1 Bangsal.

Berdasarkan hasil penelitian pada siswi tentang pengaruh pendampingan dan pendidikan kesehatan tentang pentingnya konsumsi tablet FE terdapat peningkatan pada pengetahuan siswi di SMP 1 Bangsal. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata pengetahuan reponden sebelum dilakukan intervensi pendampingan dan pendidikan Kesehatan tentang tablet FE adalah sebesar 78, dan setelah dilakukan intervensi terdapat peningkatan pengetahuan siswi signifikan yaitu nilai rata-rata siswa menjadi

90. Pada usia remaja, pendidikan kesehatan sangatlah penting untuk meningkatkan pengetahuan yang bisa berpengaruh pada kesehatan masa depan siswi. Sebelum diberikan pendidikan kesehatan pentingnya konsumsi tablet FE ini sebagian kecil siswi berpengetahuan kurang. Dalam hal ini siswi belum pernah mendapatkan informasi secara khusus tentang manfaat tablet FE, pengertian tablet Fe secara jelas, dampak ketika tidak konsumsi tablet Fe. Kurangnya informasi yang diterima oleh siswi dipengaruhi oleh faktor kurangnya minat untuk membaca tentang informasi Kesehatan dan belum adanya pendidikan kesehatan sebelumnya.

Hal ini sejalan dengan penelitian Alfitri Wahyuni (2025) dimana penelitian ini melakukan kegiatan pengabdian untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang anemia dan pentingnya konsumsi tablet Fe, sekaligus melakukan pendampingan agar siswa lebih disiplin dalam mengonsumsi tablet Fe secara teratur. Edukasi diberikan melalui ceramah interaktif, diskusi, dan sesi tanya jawab, disertai pre-test dan post-test untuk menilai peningkatan pengetahuan. Pendampingan dilakukan selama empat minggu, di mana siswi mendapatkan tablet Fe yang dikonsumsi secara teratur dengan pengawasan guru dan tim pengabdian. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta sebesar 55% setelah edukasi, serta tingkat kepatuhan konsumsi tablet Fe mencapai 85%. edukasi dan pendampingan konsumsi tablet Fe terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan sekaligus perilaku pencegahan anemia pada remaja putri.

2. Persepsi Pada Siswi Sebelum dan Sesudah diberikan Intervensi Pendampingan

Berdasarkan hasil uji Wilcoxon pada tabel 4.3 diketahui Asymp.Sig. (2-tailed) bernilai 0,000. Karena nilai 0,000 lebih kecil dari $< 0,05$ yang berarti H_0 diterima maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh antara tingkat persepsi tentang konsumsi tablet Fe sebelum dan sesudah dilakukan pendampingan pada siswi SMPN 1 Bangsal. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Henny Olivia, et,al (2024)..

Berdasarkan hasil penelitian pada siswi tentang pengaruh pendampingan dan pendidikan kesehatan tentang pentingnya konsumsi tablet FE terdapat peningkatan pada persepsi siswi di SMP 1 Bangsal. Usia remaja membutuhkan pengetahuan yang cukup untuk memiliki persepsi yang baik kedepannya yaitu dengan adanya pendidikan

kesehatan sejak usia remaja. Pengetahuan tersebut yang akan berpengaruh serta mendorong siswi untuk lebih *aware* akan pentingnya konsumsi tablet Fe. Distribusi frekuensi nilai rata-rata persepsi responden sebelum dilakukan intervensi pendampingan dan pendidikan kesehatan tentang tablet FE adalah sebesar 82. Setelah dilakukan intervensi terdapat peningkatan nilai rata-rata persepsi siswi signifikan yaitu 89. Berdasarkan hasil tersebut menyatakan bahwa sebagian besar responden memiliki peningkatan persepsi setelah diberikan intervensi. Sebelum diberikan pendidikan kesehatan pentingnya konsumsi tablet Fe terdapat sebagian kecil responden yaitu 13,5% siswa memiliki persepsi sedang tentang tablet Fe. Dalam hal ini masing-masing siswi mempunyai jawaban yang berbeda-beda pada kuesioner persepsi. Semakin baik pengetahuan tentang tablet Fe maka persepsi siswi tentang tablet Fe juga semakin baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Siregar, P. A., dan Simanjuntak, M. (2020) yang mengimplikasikan bahwa rendahnya kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada responden berkaitan dengan faktor pengetahuan sikap peran petugas kesehatan dukungan keluarga dan persepsi responden. Kondisi ini menunjukkan perlunya upaya peningkatan edukasi kesehatan yang berkelanjutan serta penguatan peran petugas kesehatan dalam pendampingan dan pemantauan konsumsi tablet tambah darah serta keterlibatan keluarga dalam memberikan dukungan. Selain itu perbaikan persepsi responden melalui penyampaian informasi yang tepat dan mudah dipahami menjadi penting untuk meningkatkan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dan mencegah risiko masalah kesehatan yang ditimbulkan.

3. Motivasi Pada Siswi Sebelum dan Sesudah diberikan Intervensi Pendampingan

Berdasarkan hasil uji Wilcoxon pada tabel 4.4 diketahui Asymp.Sig. (2-tailed) bernilai 0,000. Karena nilai 0,000 lebih kecil dari $< 0,05$ yang berarti H_0 diterima maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh antara tingkat motivasi tentang konsumsi tablet Fe sebelum dan sesudah dilakukan pendampingan pada siswi SMPN 1 Bangsal.

Berdasarkan hasil penelitian pada siswi tentang pengaruh pendampingan dan pendidikan kesehatan tentang pentingnya konsumsi tablet Fe terdapat peningkatan pada motivasi siswi di SMP 1 Bangsal. Pada usia remaja rentan mengalami penurunan

motivasi untuk konsumsi tablet Fe. Maka dari itu, lingkungan sangat sangat berpengaruh bagi siswi dimana bentuk dukungan dari orang sekitar seperti teman, tenaga pendidik dan tenaga kesehatan bisa meningkatkan motivasi siswa untuk tetap patuh konsumsi tablet Fe.

Distribusi frekuensi nilai rata-rata motivasi responden sebelum dilakukan intervensi pendampingan dan pendidikan kesehatan tentang tablet Fe adalah sebesar 78. Setelah dilakukan intervensi terdapat peningkatan nilai rata-rata motivasi siswi signifikan yaitu 87. Berdasarkan hasil tersebut menyatakan bahwa hampir seluruhnya responden memiliki peningkatan persepsi setelah diberikan intervensi. Sebelum diberikan pendidikan kesehatan pentingnya konsumsi tablet Fe terdapat setengahnya responden yaitu 10,6% siswa memiliki motivasi lemah untuk konsumsui tablet Fe. Dalam hal ini dikarenakan siswi belum memiliki pengetahuan yang cukup dan kurangnya minat untuk konsumsi tablet Fe. Serta kurangnya dukungan dari teman, orang tua dan edukasi oleh tenaga kesehatan untuk mendorong minat siswi untuk konsumsi tablet Fe. Semakin kuat dukungan dari lingkungan sekittar maka semakin patuh juga siswi untuk konsumsi tablet Fe juga semakin baik.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Purnamingrum (2020) bahwa ada pengaruh pendampingan minum TTD terhadap motivasi dan kepatuhan konsumsi TTD pada remaja putri. Dukungan dari orang sekitar dapat mempengaruhi kepatuhan konsumsi TTD pada remaja putri. Menurut L. Green dalam Notoatmodjo (2018) mengatakan dukungan orang sekitar termasuk ke dalam faktor reinforcing. Dukungan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendampingan dalam mengkonsumsi tablet tambah darah. Pendampingan tersebut dilaksanakan oleh satu bidan pada satu keluarga (Sabi Saga) untuk memberdayakan keluarga dalam mendampingi minum Tablet Tambah Darah (TTD) ada remaja putri. Peran dan fungsi keluarga sangat penting disaat anggota keluarga mengalami masalah kesehatan. Mereka dapat memberikan motivasi kepada anak, mengingatkan untuk minum obat dan memantau kesehatannya (G. M. and Aprianti, R., Sari and T. Kusumaningrum, 2018) Dukungan di sini meliputi dukungan emosional yaitu, rasa bangga, peduli, mengingatkan, dan mengawasi kepada remaja putri untuk mengonsumsi TTD. Kurangnya dukungan dari orang tua

dikarenakan kurang memahami pentingnya TTD bagi kesehatan remaja putri. Selain itu, minimnya informasi program TTD mingguan yang disampaikan sekolah ke wali murid menjadikan orang tua tidak mengetahui adanya program TTD mingguan.

4. Kepatuhan Pada Siswi Sebelum dan Sesudah diberikan Intervensi Pendampingan

Berdasarkan hasil uji Wilcoxon pada tabel 4.5 diketahui Asymp.Sig. (2-tailed) bernilai 0,000. Karena nilai 0,000 lebih kecil dari $< 0,05$ yang berarti H_1 diterima maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh antara tingkat kepatuhan tentang konsumsi tablet Fe sebelum dan sesudah dilakukan pendampingan pada siswi SMPN 1 Bangsal. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Parjiyem, P. (2024), hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji statistik menggunakan uji Wilcoxon Test didapatkan nilai $p \text{ value} = 0,003$ $\alpha < 0,05$ hal ini berarti H_a diterima dan H_o ditolak sehingga ada pengaruh pendampingan tenaga kesehatan terhadap kepatuhan minum TTD remaja putri di SMA Karangdowo Kabupaten Klaten Kelompok Intervensi.

Berdasarkan hasil penelitian pada siswi tentang pengaruh pendampingan dan pendidikan kesehatan tentang pentingnya konsumsi tablet FE terdapat peningkatan pada kepatuhan siswi di SMP 1 Bangsal. Kepatuhan konsumsi tablet Fe banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya yaitu usia. Dimana pada usia rentan yaitu usia remaja, siswi seringkali mengabaikan program pemberian tablet Fe dengan tidak mengkonsumsinya secara langsung di tempat. Maka dari itu, intervensi pendampingan konsumsi tablet Fe sangat berpengaruh untuk keberlangsungan dan kelancaran program pemerintah guna mencegah anemia pada usia remaja dan mencegah stunting dimasa yang akan datang.

Distribusi frekuensi nilai rata-rata kepatuhan reponden sebelum dilakukan intervensi pendampingan dan pendidikan kesehatan tentang tablet FE adalah sebesar 4. Setelah dilakukan intervensi terdapat peningkatan nilai rata-rata kepatuhan siswi signifikan yaitu 7. Berdasarkan hasil tersebut menyatakan bahwa hampir seluruhnya responden memiliki peningkatan persepsi setelah diberikan intervensi. Sebelum diberikan pendampingan konsumsi tablet Fe terdapat yaitu 87,5% siswa memiliki kepatuhan rendah untuk konsumsui tablet Fe. Dalam hal ini dikarenakan kurangnya dukungan tenaga kesehatan dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe. Pada kuesioner

kepatuhan ke 8 ditemukan bahwa sebagian besar siswi dengan presentase 79,81% tidak patuh konsumsi tablet Fe dalam 3 minggu terakhir karena tidak mendapatkan tablet tersebut selama liburan dan dikarenakan siswi tidak menyukai bau serta efek dari konsumsi tablet Fe yang membuat siswi merasa mual. Namun, pada saat penelitian setelah diberikan pendampingan konsumsi tablet Fe selama 3 minggu berturut-turut kepatuhan meningkat. Dapat disimpulkan bahwa pendampingan konsumsi, bau dan efek samping konsumsi tablet Fe serta ketersediaan tablet Fe juga menjadi suatu faktor yang bisa mempengaruhi siswi memiliki kepatuhan yang rendah. pendampingan minum TTD remaja putri lebih patuh mengkonsumsi tablet tambah darah. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan pendamping memang berperan bagi responden dalam meningkatkan kepatuhan mengonsumsi TTD. Dukungan dalam penelitian ini adalah pendampingan minum TTD. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi TTD di Indonesia yaitu dukungan guru, sikap, budaya, dukungan keluarga, perceived.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara pengetahuan, persepsi, motivasi, dan kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe sebelum dan sesudah dilakukan pendampingan secara langsung pada siswi SMPN 1 Bangsal. Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar siswa meningkatkan konsumsi tablet Fe secara teratur guna mendukung keberhasilan program pencegahan anemia yang dicanangkan pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditianti, A. (2018). Pendampingan minum tablet tambah darah (TTD) untuk meningkatkan kepatuhan remaja putri di sekolah. *Jurnal Gizi dan Makanan*, 21(1), 12–19.
- Agustina, S. (2019). Hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah (Fe) pada remaja putri. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia*, 4(2), 45–52.
- Alfitri Wahyuni. (2025). Peningkatan pengetahuan dan pendampingan konsumsi tablet Fe untuk pencegahan anemia pada remaja putri. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan*, 11(1), 15–23.
- Elnadia, S. (2020). Dampak anemia defisiensi besi pada siklus daur hidup wanita dan implikasinya terhadap kematian maternal. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 11(3), 210–218.
- Henny Olivia, dkk. (2024). Intervensi pendidikan kesehatan dalam meningkatkan persepsi siswi tentang konsumsi tablet Fe. *Jurnal Keperawatan dan Kebidanan*, 6(1), 40–47.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). *Pedoman pemberian tablet tambah darah (TTD) bagi remaja putri pada masa pandemi*. Direktorat Gizi Masyarakat.
- Lestari, P., dkk. (2021). Hubungan pengetahuan dan sikap terhadap perilaku konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri. *Jurnal Edukasi Kesehatan*, 9(2), 101–109.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi penelitian kesehatan*. Rineka Cipta.
- Parjiyem, P. (2024). Pengaruh pendampingan tenaga kesehatan terhadap kepatuhan minum TTD remaja putri di SMA Karangdowo Kabupaten Klaten. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Kebidanan*, 13(2), 89–98.
- Parjiyem, P., dkk. (2023). Efektivitas kelompok intervensi melalui pendampingan terhadap kepatuhan minum tablet tambah darah pada remaja putri. *Jurnal Keperawatan dan Kebidanan*, 15(1), 34–42.

- Pramana, Y., dkk. (2024). Identifikasi faktor ketidakpatuhan remaja dalam mengonsumsi suplemen zat besi (Fe) di fasilitas kesehatan. *Jurnal Publikasi Kesehatan Indonesia*, 11(1), 55–63.
- Purnamingrum. (2020). Pengaruh pendampingan minum tablet tambah darah (TTD) melalui program Sabi Saga terhadap motivasi dan kepatuhan remaja putri. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 7(3), 145–154.
- Saputri, R., dkk. (2021). Analisis hubungan pengetahuan dengan tingkat kepatuhan konsumsi tablet Fe pada siswi sekolah menengah. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(3), 130–137.
- Sari, G. M., Aprianti, R., & Kusumaningrum, T. (2018). Peran dan fungsi dukungan emosional keluarga dalam pemantauan kesehatan remaja. *Jurnal Keperawatan Airlangga*, 3(1), 12–20.
- Siregar, P. A., & Simanjuntak, M. (2020). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri: Peran pengetahuan, persepsi, dan dukungan keluarga. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15(2), 74–81.
- World Health Organization. (2023). *Global nutritional reports: Nutritional anaemia in women and children*. WHO Guidelines Approved by the Guidelines Review Committee.